

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan

Knowledge and Attitudes of Tompotika Luwuk University of Cigarette Free Areas in Education

Lisa Handayani¹, Jenita Simon¹, Ramli¹, Herawati¹, Bambang Dwicahya¹, Caca Sudarsa^{1*}, Yunita Sari Thirayo¹

¹Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk

*Korespondensi Penulis : sudarsacaca@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No.188/MENKES/PB/I/2011 No.7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) huruf b (Tempat Proses Belajar Mengajar) dilarang menyediakan tempat khusus untuk merokok dan merupakan Kawasan Tanpa Rokok yang bebas dari asap rokok hingga batas terluar

Tujuan: untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan.

Metode: Desain penelitian adalah deskriptif dengan rancangan penelitian *Non-Probability* Sampling dengan teknik Insidental Sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020. Analisis data univariat.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki Pengetahuan yang Baik tentang kawasan tanpa rokok yakni 130 responden (100%), distribusi responden berdasarkan Sikap Positif tentang pemberlakuan kawasan tanpa rokok sebesar 107 responden (82,3%) dan yang memiliki Sikap Negatif sebesar 23 responden (17,7%).

Kesimpulan: Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan bahwa pengetahuan mahasiswa sudah baik dan sikap mahasiswa sudah cukup baik. Diperlukan dukungan, partisipasi dan kerjasama dari seluruh civitas akademik Universitas Tompotika Luwuk untuk penerapan kawasan tanpa rokok, salah satunya adalah dari mahasiswa.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Kawasan Tanpa Rokok

Abstract

Introduction: Based on the Joint Regulation of the Minister of Health and the Minister of Home Affairs No.188/MENKES/PB/I/2011 No.7 of 2011 concerning Guidelines for the Implementation of Non-Smoking Areas. As referred to in Article 3 paragraph (1) letter b (Place for Teaching and Learning) it is prohibited to provide a special place for smoking and is a KTR that is free from cigarette smoke to the outer limit.

Objective: To find out the knowledge and attitudes of Tompotika Luwuk University students towards Non-Smoking Areas in the Educational Environment.

Methods: The research design is descriptive research design with *Non-Probability* Sampling with *Incidental* Sampling technique. The study was conducted in July-August 2020. Univariate data analysis.

Results: The results of this study indicate that respondents who have good knowledge about smoke-free areas are 130 respondents (100%), the distribution of respondents based on Positive Attitudes about the implementation of non-smoking areas is 107 respondents (82.3%) and those who have negative attitudes are 23 respondents (17.7%).

Conclusion: Knowledge and Attitudes of Tompotika Luwuk University Students towards Non-Smoking Areas in the Educational Environment that student knowledge is good and student attitudes are quite good. Support, participation and cooperation are needed from the entire academic community of Tompotika Luwuk University for the implementation of a smoke-free area, one of which is from students.

Keywords: Knowledge; Attitude; No Smoking Area

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No.188/MENKES/PB/I/2011 No.7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) huruf b (Tempat Proses Belajar Mengajar) dilarang menyediakan tempat khusus untuk merokok dan merupakan KTR yang bebas dari asap rokok hingga batas terluar. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) nomor 109 tahun 2012 Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan atau memproduksi produk tembakau. Selanjutnya institusi pendidikan sebagai wadah proses belajar dan mengajar merupakan salah satu wilayah yang harus sudah menerapkan KTR. Ini merupakan bentuk komitmen negara untuk melindungi masyarakat dari bahaya negatif paparan asap rokok dan upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan kuat.

Menurut WHO menyatakan bahwa risiko penyakit jantung pada perokok terjadi 2- 4 kali lebih besar dibandingkan bukan perokok. Pada perokok risiko terkena katarak (yang dapat menyebabkan kebutaan) 50% lebih tinggi dibandingkan dengan bukan perokok (1). Kematian karena kanker paru 20 kali lebih besar terjadi pada perokok. Pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (*karbonmonoksida*) dan tar akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat, menstimulasi kanker dan berbagai penyakit lain. Selain itu, merokok menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif (2). Rokok yang dikonsumsi menghasilkan asap rokok yang sangat berbahaya bagi kesehatan si perokok itu sendiri sebagai perokok aktif, maupun orang lain yang ada di sekitarnya sebagai perokok pasif. Pada dasarnya asap rokok terdiri dari asap utama yang mengandung 25 % kadar berbahaya dan asap sampingan yang mengandung 75% kadar berbahaya. Perokok pasif menghisap 75% bahan berbahaya ditambah separuh dari asap yang dihembuskan. Dari sebatang rokok mengandung 4000 bahan kimia beracun dan tidak kurang dari 69 diantaranya bersifat karsinogenik.

Hasil Rikesdas tahun 2018 (3) menyebutkan prevalensi merokok meningkat pertahunnya yaitu, Rikesdas 2013 mencapai 7,2% SIRKERNAS 2016 mencapai 8,8% dan Riskesdas 2018 mencapai 9,1%. Namun komitmen pemerintah terkait kebijakan tentang rokok masih lemah dan berjalan tanpa pengawasan. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya undang-undang yang tegas dan ketat mengatur masalah rokok. Lemahnya peraturan pemerintah tentang iklan, promosi dan sponsor rokok di Indonesia juga sangat berpengaruh sehingga berdampak pada agresivitas kegiatan produksi dan penjualan industri rokok. Untuk mengendalikan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan. Pada pasal 22 menyatakan bahwa tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja, tempat proses belajar mengajar, area kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum dinyatakan sebagai kawasan tanpa rokok (KTR) (4). PP tersebut telah diperbaharui dengan telah ditetapkannya PP No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa tembakau bagi Kesehatan (5). Pada pasal 49 menyatakan dengan tegas bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mewujudkan KTR. Penerapan kawasan tanpa rokok di Indonesia masih jauh dari harapan. Sebagai bukti sampaitahun 2015 hanya 30% (166 kabupaten/kota) yang menerapkan kawasan tanpa perokok, dari 403 kabupaten dan 98 kotadi Indonesia (6). Padahal pembentukan peraturan kawasan tanpa rokok oleh pemerintah daerah melalui Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 (7) tentang Kesehatan pada bagian ketujuh belas Pasal 115 telah sepuluh tahun diberlakukan, tetapi tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menggambarkan belum meratanya kesadaran Pemerintah Daerah menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok. Masalah merokok telah menjadi semakin serius, mengingat merokok berisiko menimbulkan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan yang dapat terjadi baik pada perokok itu sendiri maupun orang lain di sekitarnya yang tidak merokok (perokok pasif). Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah pengamanan rokok bagi kesehatan, diantaranya melalui penetapan Kawasan Tanpa Rokok (Pedoman Pengembangan KTR, 2011). Alasan diberlakukannya Kawasan Tanpa Rokok adalah, (1) setiap orang berhak atas perlindungan terhadap bahaya rokok, (2) Asap tembakau membahayakan dan tidak memiliki batas aman, (3) ruang khusus untuk merokok dan sistem sirkulasi udara tidak mampu memberikan perlindungan yang efektif. Sehingga perlindungan hanya efektif apabila 100% suatu tempat bebas dari asap rokok (8).

WHO mengeluarkan panduan berjudul MPOWER. MPOWER meliputi enam gerakan yaitu: (1) Monitor penggunaan tembakau dan pencegahannya; (2) Perlindungan terhadap asap rokok; (3) Optimalkan dukungan untuk berhenti merokok; (4) Waspadakan masyarakat akan bahaya tembakau; (5) Eliminasi iklan, promosi dan sponsor terkait tembakau. (6) Raih kenaikan cukai tembakau (1). Berbagai peraturan yang ditetapkan baik pemerintah maupun non-pemerintah dimaksudkan demi meningkatkan kesehatan masyarakat, karena kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Strategi ini termasuk memantau penggunaan tembakau dan kebijakan pencegahannya, melindungi masyarakat dari rokok, menawarkan bantuan untuk berhenti menggunakan

tembakau, peringatan tentang bahaya tembakau, menerapkan larangan iklan, promosi dan sponsor dan menaikkan pajak produk tembakau (9). Perguruan Tinggi merupakan salah satu pangsa pasar yang dituju oleh industri rokok. Industri rokok gencar menyerbu kalangan muda dengan berbagai iklan dan mensponsori kegiatan seperti musik, olahraga yang diadakan oleh mahasiswa bahkan menyediakan beasiswa. Pemerintah di Kabupaten Banggai menetapkan Perda No. 10 tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok. “Di dalam Perda ini memang tidak ada larangan merokok, tapi boleh merokok namun pada tempatnya. Makanya, dalam kesempatan ini kita kembali mengingatkan, agar bagaimana caranya Perda ini bisa kita terapkan bersama” (10).

Universitas Tompotika Luwuk merupakan salah satu instansi pendidikan dalam Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 115 (7) menyatakan bahwa instansi pendidikan merupakan tempat yang dinyatakan sebagai Kawasan Tanpa Rokok. Namun hingga saat ini Universitas Tompotika Luwuk belum menerapkan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan kampus, karena masih banyaknya perokok yang dengan bebas merokok di dalam lingkungan kampus. Dari 7 fakultas yang terdapat di Universitas Tompotika Luwuk, Fakultas Kesehatan Masyarakat merupakan satu-satunya fakultas yang telah menerapkan KTR. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020 di Universitas Tompotika Luwuk. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun 2019-2020 Universitas Tompotika Luwuk yang berjumlah 1730 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun akademik 2019-2020. Penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Insidental Sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan ketentuan yaitu mahasiswa UNTIKA Luwuk yang mengisi kuisisioner online pada saat penelitian berlangsung, serta mahasiswa yang bersedia di wawancara secara langsung. Data primer yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan dan menggunakan kuisisioner baik yang *offline* maupun *online* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari pihak Universitas Tompotika Luwuk tahun 2020. Instrumen penelitian ini adalah kuisisioner yang telah disiapkan peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: *Editing*, yaitu dengan dan memeriksa apakah pertanyaan sudah terisi, dapat dibaca dan tidak ada keliruan yang mengganggu dalam proses pengolahan data. *Coding*, yaitu pemberian kode atau angka-angka tertentu pada kuisisioner. Pembuatan/pemindahan hasil *coding* kuisisioner ke master tabel. Tabulasi, pada tahap ini data yang sudah diolah dengan komputer disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data menggunakan analisis univariat dimana data di analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan menggunakan perhitungan distribusi dan frekuensi masing-masing variabel sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa di Lingkungan Universitas Tompotika Luwuk Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1.	Laki-Laki	60	46,2
2.	Perempuan	70	53,8
	Total	130	100

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan jenis responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 70 orang (53,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Semester di Lingkungan Universitas Tompotika Luwuk Tahun 2020

No.	Semester	Jumlah	
		N	%
1.	Semester 2	30	23,1

2.	Semester 4	44	33,8
3.	Semester 6	56	43,1
	Total	130	100

Berdasarkan Tabel 2 distribusi responden berdasarkan semester yakni lebih banyak responden semester 6 yaitu 56 responden (43,1%).

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Fakultas di Lingkungan Universitas Tompotika Luwuk Tahun 2020
Berdasarkan Tabel 3 distribusi responden berdasarkan tingkat fakultas yang paling terbanyak mengisi kuisioner Fakultas Kesehatan Masyarakat sebanyak 59 responden (45,4%).

No.	Semester	Jumlah	
		N	%
1.	Pertanian	8	6,2
2.	Teknik	28	21,5
3.	Ekonomi	16	12,3
4.	FISIP	4	3,1
5.	Hukum	11	8,5
6.	FKIP	4	3,1
7.	FKM	59	45,4
	Total	130	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden berdasarkan tingkat fakultas yang paling terbanyak mengisi kuisioner Fakultas Kesehatan Masyarakat sebanyak 59 responden (45,4%).

Tabel 4. Distribusi Responden yang Merokok di Lingkungan Universitas Tompotika Luwuk Tahun 2020

No.	Merokok	Jumlah	
		N	%
1.	Merokok	29	22,3
2.	Tidak Merokok	101	77,7
	Total	130	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi responden yang merokok di lingkungan Universitas Tompotika Luwuk yaitu sebanyak 29 orang (22,3%)

Tabel. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Universitas Tompotika Luwuk tahun 2020

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		N	%
1.	Baik	130	100
2.	Kurang	-	-
	Total	130	100

Berdasarkan tabel 5 dari 130 responden yang diteliti didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap kawasan kawasan tanpa rokok di lingkungan pendidikan yakni sebanyak 130 responden (100%).

Tabel 6. Distribusi Sikap Responden Terhadap Pemberlakuan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan Tahun 2020

No.	Sikap	Jumlah	
		N	%
1.	Positif	107	82,3
2.	Negatif	23	17,7
	Total	130	100

Berdasarkan tabel 6 distribusi responden berdasarkan Sikap terhadap pemberlakuan kawasan tanpa rokok di lingkungan pendidikan yaitu Positif sebesar 107 responden (82,3%).

PEMBAHASAN

Pemerintah Republik Indonesia telah mengatur kebijakan pelarangan merokok melalui Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang dijabarkan dalam Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 dan Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri nomor 188/Menkes/PB/I/2011 serta peraturan daerah Kabupaten Banggai nomor 10 tahun 2017 tentang Peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Lahirnya Perda tersebut karena bahaya yang ditimbulkan asap rokok tidak hanya terhadap perokok aktif tetapi juga sangat berbahaya bagi perokok pasif. Disamping itu Kawasan Tanpa Rokok dianggap dapat menekan angka perokok, khususnya bagi perokok pemula yang belakangan cenderung meningkat (11).

Sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maka seseorang cenderung memiliki pengetahuan yang luas. Pengetahuan mahasiswa UNTIKA Luwuk terhadap Kawasan Tanpa Rokok yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber, seperti media massa, buku, penyuluhan atau pendidikan dan melalui kerabat. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kongnitif baru bagi terbentuknya pengetahuan (12).

Pengetahuan Mahasiswa UNTIKA Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan

Pengetahuan adalah apa yang telah diketahui dan mampu diingat setiap orang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati atau diajarkan sejak lahir sampai dewasa baik melalui pendidikan formal maupun informal (12). (12) menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman hidup seseorang, baik pengalaman yang didapat langsung maupun tidak langsung umur identik dengan pengalaman yang dimiliki dan peneliti berpendapat bahwa bertambahnya umur seseorang maka pengetahuan seseorang akan bertambah, tetapi bila tidak didukung oleh faktor seperti pengalaman hidup dan kecepatan menerima informasi maka tingginya umur seseorang tidak menjamin baiknya pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian pada 130 responden diperoleh data bahwa responden yang memiliki Pengetahuan Baik terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan pendidikan sebanyak 130 responden (100%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan responden terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan sudah baik. Hal ini dikarenakan responden sudah memahami pengertian, tujuan, maupun tempat-tempat yang seharusnya menjadi Kawasan Tanpa Rokok. Walaupun pengetahuan responden sudah baik. Namun sebagian responden belum mengetahui tentang adanya PERDA Kab. Banggai tentang Kawasan Tanpa Rokok serta Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 188/MENKES/PB/I/2011 No. 7 Tahun 2011 (11). Sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) huruf b (Tempat Proses Belajar Mengajar). Serta pemberlakuan Kawasan Tanpa Rokok belum di berlakukan di lingkungan kampus UNTIKA, sehingga mahasiswa masih merokok di kampus dan kurangnya sosialisasi tentang Kawasan Tanpa Rokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (13), tingkat pengetahuan persepsi mahasiswa terhadap kawasan tanpa rokok dan dukungan penerapannya di universitas Sumatera Utara didapatkan nilai presentase 85,7% yang berpengetahuan Baik sedangkan yang berpengetahuan Cukup Baik 14,3% pada penelitian ini juga yang dilaporkan bahwa pengetahuan baik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti media massa, pengalaman, usia dan lingkungan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tentang Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang didapatkan pengetahuan mahasiswa tentang upaya penerapan KTR sudah cukup baik yaitu 60,9% Hal ini dikarenakan

sebagian responden sudah memahami pengertian, tujuan, maupun tempat-tempat yang seharusnya menjadi Kawasan Tanpa Rokok (14).

Kepatuhan terhadap pemberlakuan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan kampus UNTIKA masih terbatas pada satu fakultas yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat, hal ini dikarenakan dukungan kebijakan oleh fakultas dan edukasi yang telah diterima oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UNTIKA, sejalan dengan penelitian (15) tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok pada Pelajar di Sma Negeri 7 Manado yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok, serta senada dengan penelitian (16) terkait Pengaruh Edukasi tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kalimantan Selatan yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi yang diberikan terhadap pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok.

Sikap Mahasiswa tentang Pemberlakuan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (12). Proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya rangsangan seperti pengetahuan mahasiswa tentang kawasan tanpa rokok. Rangsangan tersebut menstimulus diri masyarakat untuk memberi respon, dapat berupa sikap positif atau negatif, akhirnya akan diwujudkan dalam perilaku atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian pada 130 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap Positif sebanyak 82,3% dan Negatif yakni 17,7%. Sikap Positif dalam penelitian ini terdiri dari responden yang mendukung adanya pemberlakuan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Tompotika Luwuk, menyadari bahwa pentingnya kawasan tanpa asap rokok. Sikap Negatif dalam penelitian ini terdiri dari beberapa responden yang kurang mendukung adanya pemberlakuan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus UNTIKA Luwuk dan responden kurang setuju dengan peraturan pemerintah yang menaikkan harga rokok. Hal ini disebabkan responden yang kurang informasi tentang bahaya asap rokok, memiliki pengalaman yang kurang tentang pentingnya bahaya asap rokok dan dapat juga disebabkan oleh pengaruh orang lain atau kebudayaan dalam pengambilan sikap dari responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh faktor pengelola terhadap kepatuhan pelaksanaan peraturan daerah tentang kawasan tanpa rokok pada hotel berbintang di Kabupaten Bandung. Hasil dari penelitian yaitu Kepatuhan hotel berbintang di Kabupaten Badung terhadap pelaksanaan Perda Kawasan Tanpa Rokok masih rendah dan dipengaruhi oleh adanya dukungan dari pengelola hotel Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan yang dimilikinya (17). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tentang Perilaku Mahasiswa Terhadap Penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi didapatkan bahwa Sebagian besar mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di FKM Unsrat. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik. Pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, serta faktor emosional dari individu.

Pengetahuan yang baik dari mahasiswa Untika tentang Kawasan Tanpa Rokok menjadi factor pendukung dalam mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan kampus UNTIKA. Hal ini sesuai dengan penelitian (15) tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok pada Pelajar di Sma Negeri 7 Manado yang mengungkapkan bahwa sebagian besar memilih sikap setuju dengan adanya kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan sudah Baik.

SARAN

Diperlukan dukungan, partisipasi dan kerjasama dari seluruh civitas akademik Universitas Tompotika Luwuk untuk penerapan kawasan tanpa rokok, salah satunya adalah dari mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. World Health Organization. Report on the Global Tobacco Epidemic, 2008: The MPOWER Package. Who. 2008;1–342.
2. WHO. The World Health Report Health Systems Financing. WHO. 2010;1–128.
3. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
4. PERMEN RI NOMOR 19. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2003;

5. PP No. 109. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109. 2012.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan RI 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. 2015. 1–125 p.
7. UU RI No. 36. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. In 2009. p. 111.
8. Pedoman, Rokok PKT. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. 2011;
9. WHO. WHO Report on The Global Tobacco Epidemic. WHO. 2013;23(7):1–324.
10. PERDA No. 10 Tahun 2017. Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok Kabupaten Banggai. In 2017.
11. Permenkes No. 188. Peraturan Bersama Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok. Peratur Bersama. 2011;88(4):683–4.
12. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Perilaku. Vol. 1, Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
13. Febriani T. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Dan Dukungan Penerapannya Di Universitas Sumatera Utara. Tria Febriani. 2014;
14. Kurniasih H, Widjanarko B, Indraswari R. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. J Kesehat Masy Univ Diponegoro. 2016;4(3):1005–12.
15. Sualang JS, Rumayar AA, Tucunan AAT, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Pelajar Di Sma Negeri 7 Manado. Kesmas. 2019;8(2):7–14.
16. Yeni Riza, Hilda Irianty, Mahmudah. Pengaruh Edukasi Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kalimantan Selatan. J Ilm Mns Dan Kesehat. 2019;2(1):91–104.
17. Devhy NLP, Astuti PAS, Duarsa DP. Pengaruh Faktor Pengelola terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok pada Hotel Berbintang di Kabupaten Badung. Public Heal Prev Med Arch. 2014;2(2):158.